

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena masalah yang akan dikaji bersifat sosial dan kompleks, dan penelitian ini berfokus pada strategi dakwah remaja masjid Al Hidayah Dalam meningkatkan Kesadaran Beragama di Desa Pondok.

Menurut Salim dan Syahrur, (2012:41) “Pendekatan kualitatif mengacu pada metode penelitian yang menekankan pemahaman tentang kehidupan, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif lebih cocok untuk menggali makna, konteks, dan pemahaman mendalam dari pada generalisasi”.

Sugiyono (2013: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan triangulasi, di mana data akan dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode yang berbeda untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena di dalamnya mendeskripsikan strategi dakwah Remaja Masjid dalam

meningkatkan kesadaran beragama di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah Dalam meningkatkan Kesadaran Beragama remaja Di Desa Pondok Nguter Sukoharjo. Maka dari itu, subjek penelitian adalah para remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan di desa Pondok Nguter Sukoharjo. Mereka akan menjadi sumber data utama yang akan di amati, di wawancarai dan di analisis dalam peneltian ini.

C. Subjek dan informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari

1. Ketua Remaja Masjid Al Hidayah

Ketua sebagai penggerak utama dalam kegiatan ke agamaan Remaja masjid yang ada di masjid maupun luar masjid. Yang memberikan wawasan dan penyemangat temen temen Remaja masjid yang lain dalam kegiatan menumbuhkan kesadaran beragama di Desa Pondok.

2. Anggota Remaja Masjid

Anggota remaja masjid yang terlibat berperan daktif dalam kegiatan Ke Agamaan menjadi informan utama dalam penelitian ini. Mereka memberikan respon tentang dakwah mereka dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja yang ada di Desa Pondok Nguter Sukoharjo.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat Desa pondok Yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang di adakan Remaja Masjid juga dapat menjadi informan tambahan yang memberikan sudut pandang dari luar ke anggotaaan Remaja Masjid.

4. Pengurus Takmir Masjid

Selain masyarakat Desa pengurus an masjid juga membantu dalam kegiatan remaja masjid sehingga dapat menjadi informan dalam memberikan sudut pandang tentang remaja masjid Al Hidayah dalam mewujudkan kesadaran beragama bagi remaja.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penting untuk memahami dan menganalisis situasi sosial di mana strategi dakwah pada peningkatan kesadaran beragama terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperhatikan aspek-aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang terkait dengan kegiatan Remaja Masjid Al Hidayah dalam meningkatkan kesadaran beragama.

D. Teknik pengumpulan Data

Penekanan yang diberikan oleh Sugiyono dibawah ini tentang pentingnya teknik pengumpulan data dalam penelitian sangatlah relevan. Menurut Sugiyono (2013: 224-225) “teknik pengumpulan data adalah tahap kunci dalam proses penelitian, dan kualitas data yang diperoleh akan memengaruhi validitas dan hasil penelitian secara keseluruhan”.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) dan dari sumber data primer merupakan pendekatan yang mendalam dan memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data seperti observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendekati subjek penelitian dengan cara yang memungkinkan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam, pandangan, dan konteks dari perspektif mereka yang terlibat dalam fenomena tersebut. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dan pelaksanaannya dengan cermat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan valid, sehingga mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam tentang strategi dakwah pada Remaja Masjid Al Hidayah dalam peningkatan kesadaran beragama remaja. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengamati suatu fenomena atau situasi secara langsung. Sutrisno Hadi (1986) seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 145) mengatakan bahwa observasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan.

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan ketua remaja masjid, anggota Remaja masjid dan warga setempat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Sugiyono (2013: 137) menjelaskan bahwa “wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan awal tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga untuk memahami pandangan responden secara mendalam, terutama jika jumlah responden terbatas”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011).

Dokumentsi yang didapatkan oleh peneliti didapatkan berupa gambar atau foto kegiatan remaja Masjid Al-Hidayah saat melakukan kegiatan dalam peningkatkan kesadaran Beragama remaja di Desa pondok.

Menurut Dewi Sadiyah (2015) sebagaimana dikutip oleh Irnis (2020 : 13) “metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui dokumen seperti buku, catatan, arsip, surat, majalah, dan laporan penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Di dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah. Keabsahan data didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Sugiyono, 2013:328).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data di dalam penelitian melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan dari teknik triangulasi ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan di dalam hal teoritis, metodologi, dan interpretatif di dalam penelitian kualitatif. Berikut penjelasan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui berbagai sumber penelitian (Sugiyono, 2013:332).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data penelitian kepada sumber yang sama, tetapi teknik yang dilakukan berbeda (Sugiyono, 2013:334).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan di dalam penelitian dengan melakukan pengecekan kembali data terhadap sumber penelitian yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda tetapi teknik penelitiannya tetap menggunakan teknik penelitian yang sama (Sugiyono, 2013: 337).

F. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang biasa disebut dengan metode analisis data interaktif. Ada tiga tahap di dalam teknik analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut penjelasan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diterangkan oleh Miles dan Huberman sebagai suatu kegiatan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dengan didukung penggunaan catatan marginal yaitu memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya (Syahrur, 2007: 158).

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan kegiatan merangkum ataupun memilih hal- hal penting yang digunakan untuk

mencari pola dan tema yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data ini diterangkan oleh Miles dan Huberman sebagai format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Dua jenis format penyajian data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu diagram konteks dan matriks (Syahrums, 2007:160).

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang ada di dalam penelitian dan memudahkan cara kerja selanjutnya di dalam penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai cara untuk menemukan sebuah temuan di dalam penelitian. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya samar atau gelap menjadi jelas. Temuan tersebut juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, tetapi juga bisa hipotesis atau teori(Syahrums, 2007:162).

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data untuk menarik kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan ini harus disertai data dan bukti valid yang mendukung setelah melakukan penelitian kembali ke lapangan agar membetuk suatu kesimpulan yang kredibel.